



**STIE Mahaputra Riau**

**AMBITEK**

*Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*

**Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 132-148**

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019**

Rahmadani<sup>\*)</sup>, Jefriyanto<sup>2</sup>

<sup>\*)</sup>Prodi Manajemen STIM Sukma Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>\*)</sup>Email:02rahmadani@gmail.com<sup>\*)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine and analyze the factors that influence dividend policy simultaneously and partially in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are companies listed in the property and real estate sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. The sample in this study used a purposive sampling technique, so from a population of 63 companies, 6 companies will be used as samples for 6 consecutive years, so that the total observations were 36 companies. The results of hypothesis testing prove that jointly firm size, liquidity, leverage, profitability, activity, cash flow, growth have a significant effect on dividend policy. Partially, company size has a negative and significant effect on dividend policy. Liquidity, profitability, and cash flow have a negative but insignificant effect on dividend policy. Leverage has a positive but not significant effect on dividend policy. Activity and Growth have a positive and significant effect on dividend policy. This research is expected to contribute to providing input and description regarding dividend policy so that it can help stakeholders.*

*Keywords: Firm Size, Liquidity, Activity, Growth, Dividend Policy*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini masyarakat semakin gemar berinvestasi di pasar modal. Hal ini terlihat atas pertumbuhan pasar saham di Indonesia yang signifikan. Para investor tersebut tentunya memiliki tujuan atas kegiatan investasinya. Umumnya para investor berharap atas keuntungan baik berupa dividen maupun *capital gain*.

Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan oleh pihak perusahaan dalam menentukan besaran laba bersih yang akan dibayarkan dividen dan seberapa besar saldo laba ditahan. Hal ini menimbulkan sejumlah konflik teori. Seperti *dividen irrelevance theory* yang dikemukakan oleh (Miller & Modigliani, 1961) yaitu keputusan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, *Bird in the hand theory* yang dikemukakan oleh (Lintner, 1962) bahwa investor lebih yakin tentang penerimaan dan pembagian dividen



daripada laba ditahan. Kemudian *signal theory* yang mengungkapkan bahwa perubahan dividen merupakan sinyal untuk para pemegang saham (investor) mengenai masa depan perusahaan (Al-khadhiri & Alzomaia, 2013).

Brigham dan Gapenski (1999) mengungkapkan bahwa timbulnya dua dampak berlawanan atas kebijakan dividen yang dilakukan setiap perusahaan. Jika dividen dibayarkan semua kepada pemegang saham, maka kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba perusahaan ditahan semua, maka dividen pemegang saham akan terabaikan. Oleh sebab itu, untuk menjaga keduanya diperlukan sistem manajerial akan kebijakan dividen yang baik. Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan atas dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang terus berkembang, seiring dengan pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Tidak heran jika sektor *property* dan *real estate* ini menjadi satu diantara sektor yang dilirik oleh para investor.

Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Devi & Erawati, 2014), (Bahri, 2017), (Mui & Mustapha, 2016). Berbeda dengan penelitian (Lopolusi, 2013), (Hardiatmo & Daljono, 2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian untuk likuiditas juga memiliki hasil yang berbeda, dimana penelitian (Ahmed, 2015), (Pramana & Sukartha, 2015), (Mui & Mustapha, 2016) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh (Kania & Bacon, 2005). Leverage juga terdapat hasil yang berbeda, (Widianti & Ndarto, 2013) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan (Kadir, 2010), (Devi & Erawati, 2014) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian untuk profitabilitas juga terdapat hasil yang berbeda, (Kadir, 2010), (Hardiatmo & Daljono, 2013), (Safrida, 2014), (Pramana & Sukartha, 2015), (Bahri, 2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen diungkapkan oleh (Kania & Bacon, 2005). Untuk rasio aktivitas, aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dinyatakan (Kadir, 2010). Penelitian rasio arus kas terhadap kebijakan dividen, dilakukan oleh (King'wara, 2015) menyimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh (Kania & Bacon, 2005), (King'wara, 2015), (Fitri, Hosen, & Muhari, 2016), (Kusumaningtyas, Dewi, & Chomsatu, 2018). Kebijakan dividen tergambar pada Dividen Payout Ratio (DPR). Laba yang besar yang dibagikan dalam bentuk dividen membuat calon investor semakin melirik perusahaan tersebut. Dari fenomena, teori, dan *research gap* yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kebijakan dividen.



### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Skala yang dapat dijadikan untuk melihat besar kecilnya perusahaan yaitu melalui ukuran perusahaan itu sendiri, seperti dari total aset, total equity, total penjualan dan lainnya. Perusahaan besar biasanya lebih mudah dalam mengumpulkan sumber dana perusahaan. Ceteris paribus, perusahaan besar lebih cenderung membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Malkawi, 2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan yang semakin baik berdampak pada semakin baiknya kebijakan dividen perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu penentu penting bagi pembayaran dividen (King'wara, 2015). Sejalan dengan (Gupta, 2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen**

Leverage adalah rasio keuangan perusahaan yang merupakan hubungan hutang terhadap aset ataupun modal. Rasio leverage bertujuan untuk menilai besarnya aset maupun modal perusahaan didanai oleh hutang dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dua jenis leverage, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Martono dan Harjito, 2010). Semakin tinggi nilai leverage maka semakin tinggi juga resiko keuangan perusahaan. Semakin tingginya resiko keuangan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan tidak dibagikannya dividen. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Kadir, 2010), (Devi & Erawati, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba yang meningkat berbanding lurus dengan meningkatnya profit perusahaan. Dimana keputusan untuk membagikan dividen kepada para investor dimulai dari perusahaan yang mengalami laba. Profitabilitas perusahaan



merupakan indikator utama dari kapasitas suatu perusahaan untuk membayar dividen (Gill, Biger, & Tibrewala, 2010). Lintner (1956) mengemukakan bahwa penentu penting dari perubahan dividen yang dibagikan adalah laba bersih perusahaan. Pendapat di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (King'wara, 2015), (Anil & Kapoor, 2008), (Fitri et al., 2016), (Bahri, 2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Sutrisno (2001) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Aktivitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat tingkat aktivitas suatu perusahaan dikaitkan terhadap pencapaian total aset maupun penjualan yang dipakai. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi pula sehingga dengan begitu perusahaan dapat dikatakan pada kondisi yang baik. Kondisi perusahaan yang baik diharapkan pembayaran dividennya juga baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, 2010) dimana rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Aktivitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen**

Arus kas perusahaan yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber dana dalam melakukan aktivitas perusahaan, seperti untuk membayar dividen. Semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka akan meningkatkan pendapatan dividen bagi para investor perusahaan. (Alli, Khan, & Ramirez, 1993) mengungkapkan bahwa pendapatan dividen lebih bergantung pada kas tunai saat ini, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen, dibandingkan pendapatan saat ini. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan (Deshmukh, 2005), (King'wara, 2015), (Anil & Kapoor, 2008), arus kas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh Growth terhadap Kebijakan Dividen**

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996). Perusahaan yang sedang tumbuh lebih memilih untuk mempertahankan dan memakai kembali laba ditahan daripada membayar dividen kepada para pemegang saham (King'wara, 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut dimana penelitian yang dilakukan oleh



(Kania & Bacon, 2005) dan (King'wara, 2015) bahwa *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Arus Kas, dan *Growth* Secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen**

Selain menguji ketujuh hipotesis di atas, penelitian ini juga menguji apakah ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan *growth* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

H8 : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Arus Kas, dan *Growth* Secara Simultan Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019, yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019 ada sebanyak 63 perusahaan. Metode pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel sebanyak 6 perusahaan selama 6 tahun berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik dan regresi linier berganda dengan *software* SPSS 23. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$DPR = \beta_0 + \beta_1SIZE + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4NPM + \beta_5TATO + \beta_6FCT + \beta_7GROWTH + e$$

DPR : *Dividend Payout Ratio*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

NPM : *Net Profit Margin*

TATO : *Total Asset Turn Over*

FCT : *Free Cash Flow*

GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan

e : error



**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

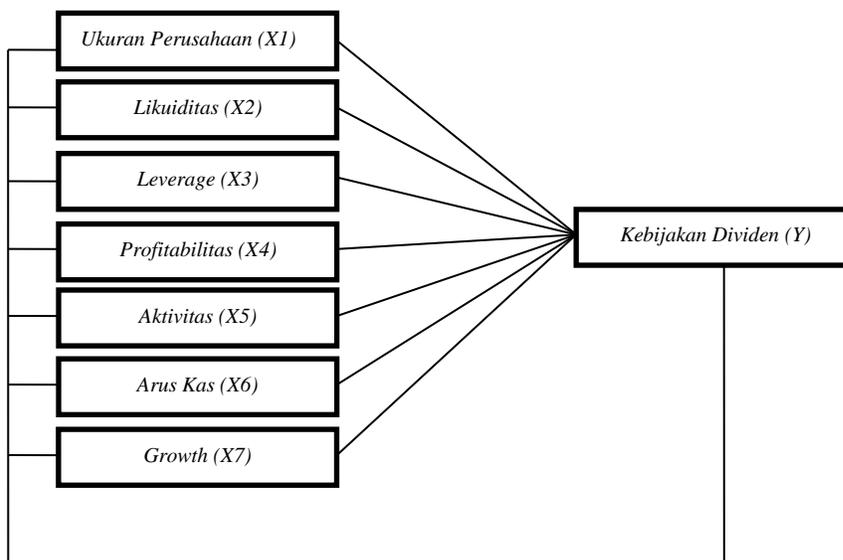
Nama dan Jenis Variabel	Definisi	Parameter	Skala (Rasio)
Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)	Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara.	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
Likuiditas (Current Ratio) (X2)	Current Ratio (CR) adalah skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dan aset lancar.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (Debt to Assets Ratio) (X3)	Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang diperoleh dari hutang.	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Net Profit Margin) (X4)	Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
Aktivitas (Total Assets Turn Over) (X5)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara efektif dalam mengelola aktivitasnya.	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Bebas	Arus kas bebas		Rasio



(Free Cash Flow)	merupakan rasio arus kas yang membandingkan arus kas bebas terhadap total aset.	$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Growth	Growth (Pertumbuhan perusahaan) diukur dengan perubahan total aktiva.	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan terlihat sebagai berikut



Gambar 1. Model Penelitian

### HASIL PENELITIAN

#### Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan variabel dependen DPR dan variabel independen SIZE, CR, DAR, NPM, TATO, FCF, GROWTH. Berdasarkan data yang dianalisis yang diperoleh dari laporan keuangan (2015 - 2019), sehingga diperoleh hasil penelitian statistik deskriptif seperti tabel di bawah ini :



Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	36	8,60	22,62	31,22	28,7083	2,86442
CR	36	4,74	,76	5,50	1,9214	,98594
DAR	36	,31	,31	,62	,4692	,09116
NPM	36	1,00	-,33	,67	,2844	,16669
TATO	36	,23	,12	,35	,2464	,04975
FCF	36	1,86	-,16	1,70	,1786	,41033
GROWTH	36	,96	-,16	,80	,1072	,14244
DPR	36	,31	,02	,33	,1692	,09676
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel 2., diketahui nilai minimum SIZE adalah 22,62 yang dimiliki oleh JRPT pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 31,22 yang dimiliki oleh CTRA pada tahun 2019, nilai rata-rata SIZE adalah 28,7083 dengan standar deviasi 2,86442. Nilai minimum CR adalah 0,76 yang dimiliki oleh JRPT pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 5,50 yang dimiliki oleh PWON, nilai rata-rata CR adalah 1,9214 dengan standar deviasi 0,98594. Nilai minimum DAR adalah 0,31 yang dimiliki oleh PWON pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,62 yang dimiliki oleh SMRA pada tahun 2018, nilai rata-rata adalah 0,4692 dengan standar deviasi 0,09116. Nilai minimum NPM adalah -0,33 yang dimiliki oleh GMTD pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PWON pada tahun 2014, nilai rata-rata adalah 0,2844 dengan standar deviasi 0,16669. Nilai minimum TATO adalah 0,12 yang dimiliki oleh CTRA pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,35 yang dimiliki oleh SMRA pada tahun 2014, nilai rata-rata adalah 0,2464 dengan standar deviasi 0,04975. Nilai minimum FCF adalah -0,16 yang dimiliki oleh SMRA pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 1,70 yang dimiliki oleh MTLA pada tahun 2017, nilai rata-rata adalah 0,1786 dengan standar deviasi 0,41033. Nilai minimum GROWTH adalah -0,16 yang dimiliki oleh GMTD pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,80 yang dimiliki oleh PWON pada tahun 2014, nilai rata-rata adalah 0,1072 dengan standar deviasi 0,14244. Nilai minimum DPR adalah 0,02 yang dimiliki oleh GMTD pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,33 yang dimiliki oleh JRPT pada tahun 2014, nilai rata-rata adalah 0,1692 dengan standar deviasi 0,09676.

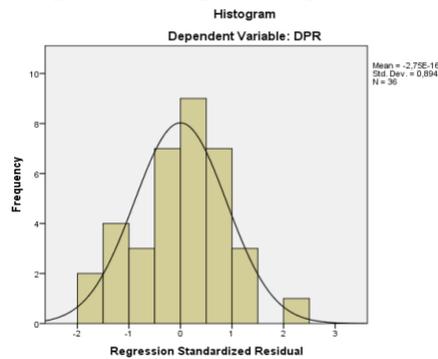


### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

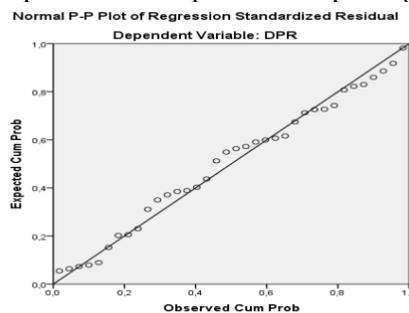
### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik. Hasil uji normalitas yang berbentuk dari grafik histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Normalitas Data  
Sumber: Hasil penelitian, 2021 (Data Diolah)

Cara lain yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil *normal probability plot* pada penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot  
Sumber: Hasil penelitian, 2021 (Data Diolah)



Berdasarkan gambar 1. Histogram normalitas data dan gambar 2. Grafik normal probability plot, terlihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri atau tidak menceng ke kanan. Begitu juga dengan gambar 2., titik-titik menyebar pada sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal.

### Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

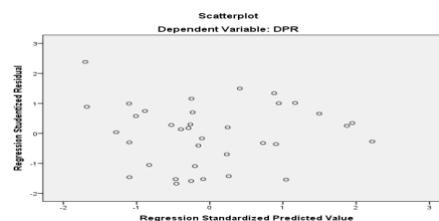
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,425	,174		2,450	,021		
	SIZE	-,013	,006	-,390	-2,081	,047	,462	2,166
	CR	-,037	,021	-,377	-1,745	,092	,348	2,875
	DAR	,010	,195	,010	,052	,959	,477	2,094
	NPM	-,027	,102	-,046	-,262	,796	,524	1,908
	TATO	,638	,266	,328	2,398	,023	,866	1,155
	FCF	-,002	,038	-,008	-,050	,961	,627	1,595
	GROWTH	,361	,139	,531	2,602	,015	,388	2,575

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Hasil dari uji VIF pada tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa pada semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil penelitian, 2021 (Data Diolah)



(Ghozali, 2016) mengemukakan tidak ada gejala heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplot. Serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar 3. di atas dapat dilihat tidak ada gejala heteroskedastisitas. Atau dapat melakukan uji gletser.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 <sup>a</sup>	,547	,433	,07284	1,354

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4. uji autokorelasi di atas dengan uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,354. (Field, 2009) Durbin Watson mengemukakan, jika nilai Durbin Watson  $< 1$  atau nilai Durbin Watson  $> 3$ , maka terjadi autokorelasi. Artinya, nilai Durbin Watson harus berada diantara 1 dan 3. Dengan begitu untuk data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dimana nilai Durbin Watson sebesar 1,354.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji secara parsial, dan uji secara simultan. Nilai-nilai pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji secara parsial, dan uji secara simultan, dapat dilihat di bawah ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 <sup>a</sup>	,547	,433	,07284	1,354

Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

Berdasarkan tabel 5. uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,547 atau 54,7%. Artinya ukuran perusahaan, likuiditas, leverage,



profitabilitas, aktivitas, arus kas, growth secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi kebijakan dividen sebesar 54,7% sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,179	7	,026	4,823	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,149	28	,005		
	Total	,328	35			

Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

### Uji F Simultan

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, growth secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

### Uji t Parsial

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 7. Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,425	,174		2,450	,021		
SIZE	-,013	,006	-,390	-2,081	,047	,462	2,166
CR	-,037	,021	-,377	-1,745	,092	,348	2,875
DAR	,010	,195	,010	,052	,959	,477	2,094
NPM	-,027	,102	-,046	-,262	,796	,524	1,908
TATO	,638	,266	,328	2,398	,023	,866	1,155



FCF	-.002	,038	-.008	-.050	,961	,627	1,595
GROWTH	,361	,139	,531	2,602	,015	,388	2,575

Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan SPSS seperti pada tabel 7., persamaan regresi linier terbentuk, yaitu:

$$DPR = 0,425 - 0,013SIZE - 0,037CR + 0,010DAR - 0,027NPM + 0,638TATO - 0,002FCT + 0,361GROWTH$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah -0,013, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,047, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari likuiditas adalah -0,037, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,092, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari leverage adalah 0,010, yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu 0,959, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas adalah -0,027, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,796, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari aktivitas adalah 0,638, yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu 0,023, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari arus kas adalah -0,002, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,961, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka arus kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi dari growth adalah 0,361, yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu 0,015, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar -0,013, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,047, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni -2,081 > 2,048. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H1 diterima. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Lopolusi, 2013),



(Hardiatmo & Daljono, 2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

### **Hipotesis 2: Likuiditas Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien  $-0,037$ , yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu  $0,092$ , yakni  $>$  tingkat signifikansi  $0,05$ , maka likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $-1,745 < 2,048$ . Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H2 ditolak.

### **Hipotesis 3: Leverage Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa leverage memiliki nilai koefisien sebesar  $0,010$ , yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu  $0,959$ , yakni  $>$  tingkat signifikansi  $0,05$ , maka leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $0,052 < 2,048$ . Hal ini berarti bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H3 ditolak.

### **Hipotesis 4: Profitabilitas Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,027$ , yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu  $0,796$ , yakni  $>$  tingkat signifikansi  $0,05$ , maka profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $-0,262 < 2,048$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H4 ditolak.

### **Hipotesis 5: Aktivitas Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa aktivitas memiliki nilai koefisien sebesar  $0,638$ , yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu  $0,023$ , yakni  $<$  tingkat signifikansi  $0,05$ , maka aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,398 > 2,048$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H5 diterima. Hasil uji hipotesis kelima pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat aktivitas perusahaan maka akan semakin meningkat terhadap dividen.



Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, 2010), bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

#### **Hipotesis 6: Arus Kas Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari arus kas adalah -0,002, yakni bernilai negatif, dan nilai sig. yaitu 0,961, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka arus kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni  $-0,050 < 2,048$ . Hal ini berarti bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H6 ditolak.

#### **Hipotesis 7: Growth Berpengaruh dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa growth memiliki nilai koefisien sebesar 0,361, yakni bernilai positif, dan nilai sig. yaitu 0,015, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,602 > 2,048$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H7 diterima. Hasil uji hipotesis ketujuh pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat growth perusahaan maka akan semakin meningkat terhadap dividen yang dibagikan.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial hasil penelitian adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Arus kas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, I. E. (2015). Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy. *World Review of Business Research*, 5(2), 73–85. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/336871172>
- Al-khadhiri, A., & Alzomaia, T. S. (2013). Determination of Dividend Policy: The Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1), 181–192. Retrieved from [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)



- Al-Malkawi, H.-A. N. (2008). Factors Influencing Corporate Dividend Decision: Evidence from Jordanian Panel Data. *International Journal of Business*, 13(2).
- Alli, K. L., Khan, A. Q., & Ramirez, G. G. (1993). Determinants of Corporate Dividend Policy: A Factorial Analysis. *Financial Review*, 28(4), 523-547. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1993.tb01361.x>
- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63-84.
- Devi, N. P. Y., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 93, 2302-8556.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS ISM (London, England) Introducing Statistical Methods Series*.
- Fitri, R. R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i2/2074>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. (2010). Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States~!2010-01-07~!2010-04-06~!2010-05-12~!. *The Open Business Journal*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.2174/1874915101003010008>
- Hardiatmo, B., & Daljono. (2013). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 367-379.
- Kadir, A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11, 10-20.
- Kania, S. L., & Bacon, F. W. (2005). What Factors Motivate The Corporate Dividend Decision? *ASBBS E-Journal*, 1, 97-107.
- King'wara, R. (2015). Determinants of Dividend Payout Ratios in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 48-51.
- Kusumaningtyas, F., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi*, 6.
- Lintner, J. (1962). of Economics PRICES AND THE SUPPLY OF CAPITAL TO CORPORATIONS. *The Review of Economics and Statistics*, 44(3), 243-269.
- Lopolusi, I. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(1), 1-18.



**STIE Mahaputra Riau**

**AMBITEK**

*Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*

**Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 132-148**

- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *The Journal of Business*, 34(4), 411–433. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1086/294442>
- Mui, Y. T., & Mustapha, M. (2016). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 6(1), 48–54.
- Pramana, G., & Sukartha, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 221–232.
- Safrida, E. (2014). Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 289. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6582>
- Widianti, D. S., & Ndarto. (2013). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008- 2010). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)